

PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR DAN TINGKAT SUKU BUNGA SERTA PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP INFLASI

Aulia Safa Firdaus

Universitas Mulawarman

fauliasafa@gmail.com

Reza

Universitas Mulawarman

reza_pendeko79@yahoo.co.id

Riyo Riyadi

Universitas Mulawarman

riyo.riyadi@fkip.unmul.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the money supply, interest rates and government spending on inflation in Indonesia. The research was conducted using the Multiple Linear Regression analysis tool. Hypothesis testing using the t test and F test is used to determine the feasibility of the model. Based on the results of the analysis using the F test, a significant value was obtained $(0.010) < \alpha (0.05)$ and the value of $F_{count} = 16,602 > F_{table} = 4.76$, the regression model can be used to predict the Amount of Money in Supply, Interest Rates and Government Expenditures Against Inflation in Indonesia. Testing the hypothesis with the t test is to see the effect of the independent variables partially on the dependent variable is the money supply variable (X1) and the calculation results obtained a significant value of $0.012 < 0.05$, this shows that the money supply variable has an effect on inflation (Y), in the interest rate variable (X2) from the calculation results obtained a significant value of $0.047 < 0.05$, indicating that the interest rate variable had an effect on inflation (Y), while on the government expenditure variable (X3) from the calculation results a significant value was obtained $0.014 < 0.05$, indicating that government spending variables affect inflation (Y).

Keywords: inflation, money supply, interest rates, government spending.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda. Pengujian hipotesis menggunakan Uji t dan Uji F digunakan untuk menentukan kelayakan model. Berdasarkan hasil analisis dengan uji F diperoleh nilai signifikan $(0,010) < \alpha (0.05)$ dan nilai $F_{hitung} = 16.602 > F_{tabel} = 4,76$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi di Indonesia. Pengujian hipotesis dengan uji t yaitu melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah pada variabel jumlah uang beredar (X1) dan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikan $0.012 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh terhadap inflasi (Y), pada variabel tingkat suku bunga (X2) dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikan $0.047 < 0.05$, menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh terhadap inflasi (Y), sedangkan pada variabel pengeluaran pemerintah (X3) dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikan $0.014 < 0.05$, menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap inflasi (Y).

Kata Kunci: Inflasi, Uang Beredar, Suku Bunga, Pengeluaran Pemerintah

PENDAHULUAN

Inflasi ialah kenaikan harga barang dan jasa yang terus menerus, yang akan mempengaruhi daya beli masyarakat dalam membeli suatu barang dan jasa (Arwin et al., 2023). Inflasi merupakan masalah yang menghantui perekonomian setiap negara. Perkembangan yang terus meningkat memberikan hambatan pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik. Pembangunan ekonomi akan berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi, juga akan berpengaruh pada perubahan mendasar pada struktur ekonomi. (Abu et al., 2021). Pembangunan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang seringkali diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan penduduk tiap tahunnya atau pendapatan perkapita. (Abu & Aras, 2020) menjelaskan salah satu tujuan pembangunan adalah untuk dapat tujuan kemasyarakatan, yaitu kesejahteraan dan keadilan dalam masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan pemerintah untuk mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pembangunan ekonomi (Sultan et al., 2021)

Pertumbuhan ekonomi menjadi sorotan dan perhatian utama, karena keberhasilan suatu negara dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi (Mulyani et al., 2021). Hampir semua negara baik negara yang maju maupun negara yang sedang berkembang mengalami kestabilan serta masalah pertumbuhan ekonominya. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang dimana kehidupan ekonominya sangat tergantung pada tata moneter dan perekonomian dunia, selalu menghadapi masalah masalah tersebut. Pertumbuhan ekonomi juga terkait dengan pembangunan manusia yang menyarankan pertumbuhan output riil suatu perekonomian sepanjang tahun yang diukur dengan PDB. Dengan pencapaian tingkat ekonomi yang tinggi menjadi salah satu tujuan utama dalam pelaksanaan ekonomi makro.(Nurjannah et al., 2022)

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan pembangunan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat meningkat, sedangkan pembangunan ekonomi diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan perubahan struktur dan pola kegiatan perekonomian PDB (Abu & Ridwan, 2023). Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa dasawarsa ini sangat terpuruk dan ini dibarengi dengan semakin terintegritasnya ekonomi indonesia dengan ekonomi dunia. Maka perlu adanya sektor industri yang dapat mempengaruhi kemajuan ekonomi suatu negara, sehingga secara langsung maupun tidak langsung pembangunan ekonomi juga semakin maju

dari waktu ke waktu (Kerim et al., 2022). Di bidang moneter, otoritas moneter menelurkan kebijakan moneter untuk mengantisipasi semakin tingginya tingkat inflasi, seperti kebijakan menaikkan suku bunga, politik pasar terbuka dan menaikkan *cash ratio* maupun kebijakan dalam mekanisme penentuan kurs valuta asing. Suku bunga (*interest rate*) harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu. Bagi peminjam, suku bunga merupakan biaya pinjaman atau harga yang harus dibayar atas uang yang dipinjamkan, yang merupakan tingkat pertukaran dari konsumsi sekarang untuk konsumsi masa mendatang. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan tersebut diatas dan bertitik tolak dari suatu permasalahan yang selanjutnya menjadi arahan analisis dan pembahasan, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Apakah jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga serta pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap inflasi di Indonesia?. Tujuan penelitian adalah Mengetahui pengaruh jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga serta pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan dengan jenis asosiatif kausal, dimana penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Penelitian dilakukan selama 10 tahun, analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut Sugiyono (2012:277) analisis linier berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi dilakukan dengan program *SPSS for windows versi 26*.

Tabel 1. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 ^a	.926	.870	.75402	1.832

a. Predictors: (Constant), PP, TSB, JUB

b. Dependent Variable: INFLASI

Sumber : Data Hasil Penelitian SPSS 26

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat bahwa besarnya nilai R (korelasi) atau tingkat hubungan antar variabel adalah sebesar 0,962. Artinya variabel jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan pengeluaran pemerintah secara simultan mempunyai korelasi yang sangat kuat dengan variabel inflasi di Indonesia.

Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi di Indonesia

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes bahwa motif permintaan masyarakat akan uang adalah untuk keperluan transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi. Dengan adanya pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa uang memiliki arti penting bagi kehidupan (Napitupulu et al., 2021). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartomo (2011) bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negatif terhadap tingkat inflasi. Hal ini disebabkan oleh data jumlah uang beredar meningkat setiap tahun dan tingkat inflasi yang berfluktuasi setiap tahunnya. Dengan demikian besar kecilnya jumlah uang beredar merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya tingkat inflasi yang terjadi di daerah tersebut. Ketika jumlah uang beredar suatu daerah meningkat secara terbatas, maka tingkat inflasi di daerah tersebut akan menurun.

Hal ini berdasarkan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tingkat Inflasi. Kondisi data jumlah uang beredar pada tahun 2014 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan yang disebabkan oleh jumlah konsumsi masyarakat dan pendapatan per kapita semakin meningkat, sedangkan tingkat inflasi di Indonesia pada tahun yang sama cenderung berfluktuasi di mana inflasi tertinggi pada tahun 2014 sebesar 8,61 persen yang disebabkan oleh kenaikan harga minyak dunia yang akhirnya pemerintah juga menaikkan harga BBM.

2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Inflasi di Indonesia

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Paradox Gibson yang menjelaskan bahwa kecenderungan harga dan tingkat suku bunga bergerak bersama. Apabila harga mengalami kenaikan, suku bunga juga cenderung naik. Sebaliknya, bila harga mengalami penurunan, maka tingkat suku bunga pun juga cenderung menurun. Kalau perubahan harga diantisipasi, artinya masyarakat segera berantisipasi terhadap apa yang terjadi, maka tingkat suku bunga yang tinggi akan dikaitkan dengan laju inflasi yang cepat. Akan tetapi tidak ada alasan untuk mengharapkan adanya hubungan positif antara tingkat suku bunga dengan kenaikan laju inflasi, dan sebaliknya penurunan tingkat suku bunga dengan penurunan laju inflasi. Menurut Gibson Paradox, kenaikan harga dikaitkan dengan kenaikan tingkat suku bunga dan penurunan harga dikaitkan dengan penurunan tingkat suku bunga. Teori Keynes mengatakan bahwa tingkat suku bunga yang tinggi akan mengurangi inflasi dikarenakan masyarakat langsung menyimpan uang mereka di bank-bank umum dan berharap mendapatkan bunga dari simpanan mereka tersebut sehingga jumlah uang beredar dan inflasi ikut turun.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Inflasi di Indonesia

Pengeluaran keuangan pemerintah dapat dilihat dari pengelolaan keuangan negara. Pemerintah dengan keterbukaan menjadi tuntutan di Indonesia, yang akan menyebabkan tuntutan aspek transparansi dan akuntabilitas yang semakin kuat untuk penyelenggaraan pemerintahan termasuk dalam bidang pengelolaan keuangan negara dan daerah (Rahim et al., 2021). Hasil penulisan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2008) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi. Hanya persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian Rahmawati, bahwa pengeluaran pemerintah sama-sama berpengaruh positif terhadap inflasi. Peningkatan pengeluaran pemerintah merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya tingkat inflasi pada suatu negara. Ketika pengeluaran pemerintah suatu negara meningkat, maka tingkat inflasi di negara tersebut akan mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah mempunyai hubungan yang positif terhadap tingkat inflasi.

Kondisi data pengeluaran pemerintah pada tahun 2014 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan yang disebabkan oleh adanya pengeluaran belanja langsung dan tidak langsung yang setiap tahunnya meningkat, sedangkan pada tingkat inflasi cenderung berfluktuasi, maka pemerintah memiliki dua kebijakan yang digunakan untuk masalah inflasi yaitu dengan kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengadakan peningkatan pendapatan nasional pemerintah yang dilakukan dengan cara merubah jumlah uang yang telah beredar. Sehingga dengan adanya kebijakan moneter dapat diharapkan jumlah uang yang telah beredar dan kembali pada kondisi yang normal. Kemudian kebijakan fiskal yang mempunyai hubungan dengan masalah finansial atau penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh terhadap tingkat inflasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa variabel jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap inflasi. Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa variabel tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap inflasi. Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, I., & Aras, M. (2020). DANA DESA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL (Studi Desa Pangalloang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba). *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation*, 1(1), 29–41. <https://doi.org/10.31960/ijoei.v1i1.436>
- Abu, I., & Ridwan. (2023). Analysis of Business Development Strategies as an Effort to Increase the Selling Value of Souvenirs Typical of Tanjung Bira Beach Bulukumba District. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship Research*, 1(2), 72–84.
- Abu, I., Subagio, N., & Sutrisno, S. (2021). The Leading Economic Sector in Samarinda. *Educational Studies: Conference Series*, 1(1), 97–101. <https://doi.org/10.30872/escs.v1i1.865>
- Agusmianata, N., Militina, T., & Lestari, D. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Inflasi di Indonesia. *Forum Ekonomi*,

19(2), 188. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2125>

- Akbar, D. A. (2012). *Kausalitas Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar: A Case of Indonesia Economy Dinnul*.
- Akoglu, H. (2018). User's guide to correlation coefficients. *Turkish Journal of Emergency Medicine*, 18(3), 91–93. <https://doi.org/10.1016/j.tjem.2018.08.001>
- Arwin, Sutrisno, & Nurfitriani. (2023). Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Elastisitas Permintaan Sembako di Pasar Segiri Kota Samarinda. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 4(1), 109–114. <https://doi.org/10.47065/jbe.v4i1.3012>
- Baffes, J., Kose, M. A., Ohnsorge, F., & Stocker, M. (2015). The Great Plunge in Oil Prices: Causes, Consequences, and Policy Responses. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2624398>
- Bambang.1991. *Statistik*. BPFE. Yogyakarta
- Bordo, M. D., & Levin, A. T. (2017). CENTRAL BANK DIGITAL CURRENCY AND THE FUTURE OF MONETARY POLICY. *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(1), 724–732. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Bordo, M. D., & Rockoff, H. (2013). The influence of irving fisher on milton friedman's monetary economics. *Journal of the History of Economic Thought*, 35(2), 153–177. <https://doi.org/10.1017/S1053837213000047>
- Brennan, J., & Jaworski, P. M. (2015). Markets without symbolic limits. *Ethics*, 125(4), 1053–1077. <https://doi.org/10.1086/680907>
- Dormann, C. F., Elith, J., Bacher, S., Buchmann, C., Carl, G., Carré, G., Marquéz, J. R. G., Gruber, B., Lafourcade, B., Leitão, P. J., Münkemüller, T., Mcclean, C., Osborne, P. E., Reineking, B., Schröder, B., Skidmore, A. K., Zurell, D., & Lautenbach, S. (2013). Collinearity: A review of methods to deal with it and a simulation study evaluating their performance. *Ecography*, 36(1), 27–46. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0587.2012.07348.x>
- Enriko Tedja Sukmana, M.S.I. Rahmad Kurniawan, M. . (2021). *TEORI FISKAL DAN MONETER DALAM ISLAM* (Vol. 15, Issue 2).
- Fauzi, A. (2010). *Pemikiran M . Umer Chapra tentang Instrumen Kebijakan Moneter dan Peluang Implementasinya di Indonesia*.
- Gatawa, N. M., Abdulgafar, A., & Olarinde, M. O. (2017). Impact of Money Supply and Inflation on Economic Growth in Nigeria (1973-2013). *IOSR Journal of Economics and Finance*, 08(03), 26–37. <https://doi.org/10.9790/5933-0803042637>
- Ghozali, Imam. 2004. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati.1993. *Ekonometrika*, MC. Graw-Hill Book Company, London.
- Hanlon, M., Maydew, E. L., & Saavedra, D. (2017). The taxman cometh: Does tax uncertainty affect corporate cash holdings? *Review of Accounting Studies*, 22(3), 1198–1228. <https://doi.org/10.1007/s11142-017-9398-y>
- Hasan, M. Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara Jakarta.
- Indriyani, S. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v4i2.37>
- Kerim, M., Ellyawati, N., Reza, & Destari, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas

- Terhadap Return Saham Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2020. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 4(1), 45–52.
- Kim, S. (2015). ppcor: An R Package for a Fast Calculation to Semi-partial Correlation Coefficients. *Communications for Statistical Applications and Methods*, 22(6), 665–674. <https://doi.org/10.5351/csam.2015.22.6.665>
- Koop, G., & Korobilis, D. (2012). Forecasting inflation using dynamic model averaging. *International Economic Review*, 53(3), 867–886. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2354.2012.00704.x>
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Manurung, Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan, Ekonomi Moneter*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Mulyani, E. S., Sudarman, S., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2001-2020. *Educational Studies: Conference Series*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.30872/escs.v1i2.894>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Nurjannah, Palangda, L., Siswanto, S. P., Abu, I., & Sutrisno. (2022). How Does Macroeconomic Variables Affect Human Development Index. *Proceedings of the International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)*, 205(Icsebe 2021), 164–167. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220107.031>
- Odajima, K., Aiba, D., & Khou, V. (2019). *Currency Choice in Domestic Transactions by Cambodian Households : The Importance of Transaction Size and Network Externalities*. 185.
- Palley, T. I. (2014). Money, Fiscal Policy, and Interest Rates: A Critique of Modern Monetary Theory. *Review of Political Economy*, 27(1), 1–23. <https://doi.org/10.1080/09538259.2014.957466>
- Rahim, A. A., Ellyawati, N., & Rahayu, V. P. (2021). The Effect of Regional Original Income and Balanced Funds on Regional Expenditures in East Kalimantan Province. *Educational Studies: Conference Series*, 1(1), 71–76. <https://doi.org/10.30872/escs.v1i1.857>
- Safitri, J., Suyanto, S., Taolin, M. L., & Prasilowati, S. L. (2020). Inclusion of Interest Rate Risk in Credit Risk on Bank Performance: Evidence in Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(01), 13–26. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i01.1472>
- Semuel, Hatane & Nurina, S. (2015). Analysis of the Effect of Inflation , Interest Rates , and Exchange Rates on Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Science*, February, 20–22.
- Sukirno, Sadono. 2006 *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sultan, M., Sunardi, S., & Abu, I. (2021). Partisipasi Masyarakat Bulukumba Dalam Pembangunan Daerah Di Kalimantan Timur. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 7(3), 61. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i3.19790>
- Supranto J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*, edisi keenam. Erlangga, Jakarta.
- Thompson, C. G., Kim, R. S., Aloe, A. M., & Becker, B. J. (2017). Extracting the Variance Inflation Factor and Other Multicollinearity Diagnostics from Typical Regression Results. *Basic and Applied Social Psychology*, 39(2), 81–90.



<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/prospek>

Jurnal Prospek : Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi

Volume 4 No 2 Desember 2022

E-ISSN 2721-0855

<https://doi.org/10.1080/01973533.2016.1277529>

- Ucak, H., Ozturk, I., & Aslan, A. (2014). An examination of Fisher effect for selected new EU member states. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4(4), 956–959.
- Umaru, A., & Zubairu, A. A. (2012). Effect of Inflation on the Growth and Development of the Nigerian Economy (An Empirical Analysis). *International Journal of Business and Social Science*, 3(10), 183. www.ijbssnet.com